

**PENGGUNAAN TEKNIK MOZAIK DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-
KANAK BHAYANGKARI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**MAYA ROSITA
NPM :1411070174**

Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439/2018 M**

**PENGGUNAAN TEKNIK MOZAIK DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-
KANAK BHAYANGKARI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh
MAYA ROSITA
NPM : 1411070174



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Uisa Dini

Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed., Ph.D
Pembimbing II : Farida, S.Kom, M.MSI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439H / 2018M**

ABSTRAK

PENGGUNAAN TEKNIK MOZAIK DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK- KANAK BHAYANGKARI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh
MAYA ROSITA

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan dalam mengendalikan gerak tubuh yang didalamnya melibatkan fungsi pusat syaraf, urat syaraf, dan otot syaraf yang jauh lebih kecil dan detail yang memerlukan kecermatan antara mata dengan tangan. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini tersebut adalah dengan menggunakan teknik mozaik. Teknik mozaik merupakan sebuah karya yang dihasilkan melalui kegiatan menempel dengan menggunakan bahan yang sengaja dipotong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun secara berdempetan dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan teknik mozaik. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan satu orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak adalah sebagai berikut: (i) Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema (ii) Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik (iii) Guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak (iv) Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat kegiatan mozaik (v) Guru menetapkan penilaian hasil kegiatan mozaik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelima cara pengembangan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik pada anak usia dini tersebut dapat dijadikan sebagai satu alternatif dalam proses pengembangan motorik halus.

KATA KUNCI : *Teknik Mozaik, Motorik Halus*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGUNAAN TEKNIK MOZAIK DALAM MENKEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK BHAYANGKARI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**
Nama : **MAYA ROSITA**
NPM : **1411070174**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syafrimen, M.Ed., Ph.D
NIP.197708072005011005

Pembimbing II

Farida, S.Kom, M.MSI
NIP. 197801282006042002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP.196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN





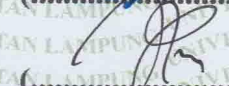
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGUNAAN TEKNIK MOZAIK DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK BHAYANGKARI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.** Di susun oleh: **Maya Rosita, NPM: 1411070174,**
Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari Kamis, 27 September 2018, Pukul: 13.00 s/d 15.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**
Sekretaris : **Untung Nopriansyah, M.Pd**
Penguji Utama : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**
Penguji Kedua : **Syafrimen, M.Ed., Ph.D**
Pembimbing : **Farida S.Kom, M.MSI**


.....

.....

.....

.....

.....



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP.195608101987031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya :Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(QS.Ali Imran :139).¹



¹Dapertemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009) h.131.

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Munawir dan Ibunda Paedah yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.
3. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD 2014, khususnya Anita, Andini, Lia, Mentari, Refi, Senja, yang selalu memberikan semangat dan bersama kalian kumaknai arti persahabatan

RIWAYAT HIDUP

Maya Rosita, lahir di Adi Jaya pada tanggal 3 Agustus 1996. Peneliti merupakan putri pertama dari buah hati pasangan Ayahanda Munawir dan Ibunda Paedah.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi peneliti mengenyam pendidikan di TK PKK Adi Jaya dan lulus pada tahun 2002, Pendidikan tingkat dasar di SDN 2 Adi Jaya lulus pada tahun 2008, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di SMPN 2 Poncowati Terbanggi Besar lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMKN 1 Poncowati Terbanggi Besar lulus pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama 2014 peneliti menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik
2. Dr.Hj.Meriyati, M.Pd, selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini
3. Syafrimen, M.Ed.Ph.D sebagai dosen pembimbing I dan Farida, S.Kom, M.MSI sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini
5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan Tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi
6. Ibu Nova Lia selaku Kepala Sekolah TK Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah
7. Berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 2018

Peneliti

Maya Rosita
NPM.1411070174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PESETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus.....	18
1. Pengertian Motorik Halus Anak	18
2. Pengembangan Metode Untuk Kemampuan Motorik Halus	1
B. Teknik Mozaik.....	22
1. Pengertian Teknik Mozaik	22
2. Bahan dan Peralatan Mozaik.....	25
3. Teknik Mozaik Dengan Media Kertas	26
4. Langkah-Langkah Teknik Mozaik.....	27
C. Motorik Halus Melalui Penggunaan Teknik Mozaik	28

D. Penelitian Yang Relevan.....	29
---------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	33
B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	35
1. Subjek Penelitian	35
2. Lokasi Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi (Pengamatan)	37
2. Wawancara (Interview).....	38
3. Dokumen Analisis.....	40
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Analisis Data	41
1. Reduksi Data.....	41
2. Display Data.....	42
3. Penarikan Kesimpulan.....	42
F. Uji Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	54

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
C. Penutup.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	4
Tabel 2: Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan Motorik Halus Melalui Penggunaan Teknik Mozaik	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar Diagram Venn	45
---------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Observasi Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah
- Lampiran 2 : Kisi-Kisi Observasi Guru
- Lampiran 3 : Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 7 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 11 : ACC Cover Seminar Proposal
- Lampiran 12 : Pengesahan Cover Seminar Proposal
- Lampiran 13 : ACC Cover Munaqosah
- Lampiran 14 : Persetujuan Munaqosah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan anak usia dini hendaknya mampu untuk mengembangkan kemampuan anak khususnya kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, moral dan agama, seni dan kreatifitas.

Perkembangan fisik merupakan suatu jenis perkembangan yang dikembangkan pada masa kanak-kanak. Perkembangan motorik memiliki dua jenis yaitu: motorik halus dan motorik kasar. Para ahli psikologi anak mengetahui bahwa masa pertumbuhan dan perkembangan merupakan masa peletakan dasar yang ditandai pada saat anak berusia dibawah lima tahun.² Dalam Al-Quran surah AL-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ، ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَدَرِينَا عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ، ﴿٤﴾

¹ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam, Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h.148

² Nilawati Tadjuddin, *Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1 No 2 (2016), h. 1

Artinya: *Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulanginya? Bukan demikian, sebenarnya kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna. (QS.AL-Qiyamah Ayat 3-4)*

Dari ayat Al-Quran diatas dapat dimaknai bahwa hari kiamat dimana jari-jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Muslim hendaknya memelihara keteguhan hatinya didalam agama Allah dan mencegah jari-jemarinya dari perbuatan durhaka. Sebab, jari-jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya.

Perkembangan motorik adalah suatu perkembangan dalam kemampuan gerak seorang anak.³ Perkembangan motorik memiliki peranan yang amat penting dalam kehidupan anak. Perkembangan motorik berperan dalam kehidupan sehari-hari anak. Keterampilan motorik halus menjadi salah satu keterampilan yang dikembangkan di TK.

David Gaul mengatakan bahwa motorik halus adalah suatu komponen yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti berpakaian, memberi makan atau bermain. Keterampilan motorik yang buruk dapat menyebabkan kesulitan dalam prestasi akademik, meningkatnya kecemasan dan harga diri yang buruk.⁴ Santrock mengatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan gerakan

³ Romlah , *Pengaruh motorik halus dan motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini*, Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, Vol 2 No 2 (2017),h.132

⁴Gaul, D., & Issartel, J, Fine motor skill proficiency in typically developing children: On or off the maturation track?. *Human movement science*, Vol,2 No.2 (2016), h.78-85.

yang diatur secara halus yang memerlukan keterampilan jari-jemari dan pergelangan tangan.⁵

Menurut Slamet Suyanto Perkembangan Motorik halus kemampuan gerak tubuh yang memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, dan menggunting.⁶ Menurut Sumantri perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok saraf inilah yang akan mampu untuk mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, merobek kertas, menggambar dan lain sebagainya.⁷

Menurut Rini Hildayani Anak usia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan *early childhood* atau masa kanak-kanak awal. Pada usia tersebut perkembangan motorik halus anak sudah meningkat. Anak sudah dapat menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, membuat gambar sederhana dan mewarnai, menjahit, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.⁸

Menurut John W Santrock pada saat anak berusia 5 tahun motorik halus anak sudah semakin meningkat tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama

⁵ John W Sntrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga,2007), h.48

⁶ Lolita Indraswari,*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus AUD Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*,*Jurnal Pesona PAUD*, 2012 Vol 1 No 1,h 2

⁷ Juli Maini Sitepu Dan Sri Rahayu,*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di RA Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*,2016, Vol 8 No 2,h.75

⁸Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka,2013)h.8.17

dibawah perintah mata. Usia 6 tahun anak dapat menempel, mengikat tali sepatu, merapihkan baju dan lain sebagainya.⁹

Menurut Ria Susanti Pada usia 5 tahun motorik halus anak semakin meningkat, tangan, jari, dan lengan semua bergerak dibawah koordinator mata. Sedangkan pada usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikat tali sepatu, dan merapihkan baju.¹⁰

Menurut Depdiknas anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan motorik halus sudah meningkat anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain misalnya: makan, mandi, memasang kancing, mencuci dan mengelap tangan, mengikat tali sepatu, memegang pensil dengan benar, membuat dengan bentuk berbagai media, meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, dan menjahit bervariasi.¹¹

Menurut beberapa pendapat para pakar diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot yang jauh lebih kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan memegang pensil, mengikat tali sepatu, memasang kancing, melipat kertas, menjahit, menggunting, menempel, dan menganyam.

⁹ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 217-218

¹⁰ Ria Susanti, Syafrimen Syafri, Rifda El Fiah, Titik Rahayu, *Enam Cara Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, h. 2

¹¹ Depdiknas, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: 2008), h. 17

Adapun perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Pencapaian perkembangan motorik halus

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Motorik Halus	Meniru Bentuk	1. Meniru Melipat Garis Sederhana (1-7 Lipatan)
	Melakukan Esplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan	1. Menciptakan Bentuk Dari Kepingan Geometri 2. Membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting, dan menempel
	Menggunting Sesuai Dengan Pola	1. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk pola (Lingkaran, Segitiga, segi empat)
	Menempel Gambar Dengan Tepat	1. Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segi empat, segitiga, lingkaran, dll)

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014¹²

Banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun, menurut Bart, Hajami, Bar-Haim dan Sortor, Kulp mengatakan bahwa motorik halus merupakan upaya menggerakkan berbagai

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 28-29.

gerakan dengan menggunakan stimulasi visual eksternal melalui menggambar menggunakan pensil, menyusun balok, mencocok gambar dan lain sebagainya.¹³

Selanjutnya menurut Sumanti kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail yang dapat dilakukan melalui kegiatan meremas kertas, menulis, menggambar, menempel dan lain sebagainya.¹⁴

Menurut Sudono mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan menggunakan media yang terkoordinasi antara mata dengan tangan, gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar kemampuan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri, garis miring kanan, dan lingkaran.¹⁵

Menurut Road, McCaul, & Barnes guru sangat berperan penting dalam melakukan pengembangan motorik halus anak selama proses kegiatan atau pembelajaran.¹⁶ Menurut Mulyasa menyatakan bahwa guru perlu memperhatikan perkembangan peserta didik melalui minat, bakat, kemampuan dan kompetensi-kompetensi peserta didik secara individu, dengan kegiatan yang jelas beserta mudah, karena peserta didik memiliki perbedaan yang sangat mendasar.¹⁷

¹³ Claire E. Cameron, William M. Murrell, et al, *Fine Motor Skills And Executive Function Both Contribute To Kindergarten Achievement*, 2012, Vol 83, Number 4, p, 597-615

¹⁴ Sumantri, MS, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta : 2010) h. 146

¹⁵ Alini suryani, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Andessa Pariaman*, Universitas Pendidikan Padang, Jurnal Ilmiah PG-PAUD, 2012, Vol 1 No 1, h 2

¹⁶ Claire E. Cameron, Laura L, Brock, *Fine Motor Skills And Executive Function Both Contribute To Kindergarten Achievement*, Child Development, (Volume 83, Number 4, July/August 2012), p, 1229-1244

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), h.35

Guru berperan dalam membelajarkan anak, pada pendekatan ini guru berpegang pada panduan kemampuan yang akan dicapai anak dengan cara memahami minat, perasaan dan pengalaman anak. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman, perasaannya melalui interaksi kepada guru atau teman sebayanya.¹⁸

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran disekolah. Seorang guru harus memikirkan dan membuat perencanaan kegiatan pembelajaran pada setiap harinya secara seksama untuk mengembangkan setiap aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini. Serta penting bagi seorang guru untuk memperbaiki setiap proses pembelajaran sehingga setiap hari kegiatan pembelajaran semakin baik dan berlangsung dengan optimal dalam mengembangkan potensi kecerdasan anak. Salah satu aspek pengembangan yang menjadi perhatian adalah aspek motorik halus. Motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan dengan teknik mozaik.¹⁹

Mozaik adalah seni hias kuno yang telah dimulai dari hampir 4000 tahun yang lalu oleh orang-orang mesopotamia dan yunani. Tidak hanya bahan yang bervariasi dari satu peradaban ke peradaban lain, tetapi juga gambar yang dibentuk. Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “mouseios” (Yunani),

¹⁸ Polina Resty, *Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III*, fkip Untan Pontianak, 2015, h.2

¹⁹ Novitawati, Mutiarany, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-bijian Pada Kelompok B TK Taruna Banjarmasin*, 2016, Jurnal Vol 11 No 2, h.29

yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel.²⁰

Menurut kamus bahasa Indonesia ,mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik menjadi salah satu strategi untuk memanfaatkan kegiatan mengambil, mengelem, dan menempel.²¹

Menurut Sudjana mengatakan mozaik berasal dari bahasa inggris *mosaic*. Dijelaskan bahwa, mozaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.²²

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti mengatakan bahwa mozaik adalah gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya), yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.²³

Menurut Pamadhi dan Evan mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk

²⁰ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase Montase, Mozaik Sederhana*, (penerbit erlangga:2013),h 66

²¹ Depdiknas, 2008,h 756

²² Devita Dwi Prastiana, Zainul Aminin, *Pengaruh Penerapan Teknik Mozaik Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya,2012h.3

²³ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase Montase, Mozaik Sederhana*, (penerbit erlangga:2013),h 66

potongan, kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.²⁴

Gianfranco Bustacchini mengatakan Mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan disebuah pola untuk membentuk keseluruhan yang utuh.²⁵ Sejalan dengan pendapat Santrock , yang menyatakan bahwa gerakan yang diatur secara halus disebut sebagai gerakan motorik halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.²⁶ Sumantri mengatakan motorik halus anak usia dini dapat diukur dengan cara pada saat anak melakukan kegiatan menjimpit, memegang, mengelem, dan menempel. Pengukuran motorik halus dapat dinilai dari kegiatan mozaik.²⁷

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa teknik mozaik merupakan salah satu karya seni rupa yang terbuat dari bahan kertas berwarna yang terdiri dari kepingan-kepingan atau sudah berbentuk potongan yang kemudian di lem pada sebuah bidang datar dan disusun secara teratur atau berdempetan. Melalui teknik mozaik perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan. Karena dengan teknik mozaik anak dilatih untuk mengkoordinasikan jari- jemari, pergelangan tangan, serta mata melalui kegiatan menggunting serta menempel.

²⁴ Pamadhi, H. dan Evan S. *Seni Ketrampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka,2011),h.3.15

²⁵ Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." *Gold Bulletin* 6.2 (2012): 54.52

²⁶ John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga,2007),h.216

²⁷ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta:, 2005), h. 145

Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi, sehingga guru harus memiliki motivasi dalam mensukseskan tugasnya. Untuk melaksanakan tugas mendidik dengan baik, pendidik tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik dan keterampilan mengajar, namun mereka memerlukan keterampilan psikologis “motivasi” untuk mengantarkan anak ke arah yang lebih baik.²⁸

Bjokland mengemukakan bahwa “Guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi”. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik.²⁹ Guru memiliki tanggung jawab yang besar bagi menjayakan pencapaian murid dalam bilik darjah. Untuk menjayakannya guru mesti memiliki keyakinan diri, hal tersebut dapat membantu guru dan murid untuk mewujudkan objektif pembelajaran. Untuk itu guru perlu memotivasi dan merangsang minat belajar murid. Supaya murid dapat termotivasi untuk terus membangun pengetahuannya secara mandiri serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas.³⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang pengembangan motorik halus yang dilakukan oleh Lolita Indraswari bahwa kenyataannya perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan motivasi yang diberikan dalam pengembangan motorik halus belum maksimal, metode yang digunakan guru kurang tepat sehingga minat

²⁸ Syafrimen, Noriah Mohd,dkk, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*,Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pusat Permata Pintar Negara National University of Malaysia,2016,h 2

²⁹Evaryanti, Tarigan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan." *Jurnal Bahas Unimed*, Vol,8 No.5 (2013), h.4

³⁰ Titik rahayu,syafrimen syafiril,dkk, *Kualiti Guru, Isu Dan Gambaran Dalam Pembelajaran Stem*,Universitas Kebangsaan Malaysia,Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2016, h 1

anak dalam pelaksanaan teknik mozaik belum maksimal.³¹ Kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juli Maini Sitepu dan Sri Rahayu Janita menyatakan bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan mozaik guru belum melakukan kegiatan evaluasi/refleksi pada akhir pembelajaran, Penggunaan media yang masih terbatas sehingga menyebabkan perkembangan motorik halus anak belum berkembang optimal³²

Persoalan yang dipaparkan oleh Lolita Indraswari, Juli Maini Sitepu dan Sri Rahayu Janita diatas adalah hal yang juga terjadi di lapangan dalam pra penelitian peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah pada kenyataannya upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak sudah dilakukan tetapi masih kurang optimal. Hal ini terlihat pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran guru masih terfokus pada lembar kerja anak/LKA yang menyebabkan anak jenuh, anak kurang antusias ketika melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru, guru kurang memotivasi anak pada saat kegiatan perkembangan motorik halus, media yang kurang memadai sehingga pembelajaran yang kurang bervariasi, serta metode yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak belum maksimal. Perkembangan motorik halus anak seharusnya diberikan stimulasi sejak usia dini.³³ Menurut Breslin et al yang mengatakan bahwa ada hubungan perkembangan fisik anak dengan kemampuan guru dalam merancang kegiatan

³¹ Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, Jurnal Pesona PAUD 2012, Vol 1 No 1

³² Juli Maini Sitepu dan Sri Rahayu Janita, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*, UMSU, 2016, Vol 8 No 2

³³ Hasil Pra Penelitian, di kelompok B TK Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 26 -28 febuari 2018.

motorik halus anak usia dini yang berkualitas.³⁴ Menurut Mc Coach dan Siegel, Reis dan Mc Coach, hal ini disebabkan karena kegiatan yang kurang bervariasi serta guru kurang memotivasi pada saat kegiatan berlangsung khususnya dalam perkembangan motorik halus anak.³⁵

Dari paparan di atas maka peneliti menggunakan teknik mozaik untuk mengatasi permasalahan dalam perkembangan kemampuan motorik halus. Hal ini terlihat jelas bahwa Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.137 Tahun 2014 terdapat lima lingkup perkembangan yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.³⁶ Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak didiknya, guru perlu memberikan kesempatan dengan arahan dan bimbingan yang tepat serta memotivasi kegiatan anak. Selain itu, pada saat kegiatan berlangsung guru harus mengetahui kemampuan keterampilan motorik setiap anak, karna pada dasarnya setiap anak kemampuan motoriknya berbeda-beda.³⁷

Setiap pengalaman dan latihan yang diberikan pada anak nantinya akan dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak. Selain dari pengalaman dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang maka perkembangan anak akan

³⁴ Leah E. Robinson E. Kipling Webster ET AL, *Teaching Practices That Promote Motor Skills in Early Childhood Educ J*, (2012) 40, P 79-86

³⁵ Heidrun Stoeger, Albert Ziegler, *Deficits in fine motor skills and their influence on persistence among gifted elementary school pupils*, Gifted Education Internasional, 2013, 29:1 28-42

³⁶ Ni Kadek Surya Warniti, I. Ketut Ardana, and MG Rini Kristiantari. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Tirta Kumara Payangan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol 2 No.1 (2014), h.5

³⁷ Ria Susanti, Syafrimen Safril, and Rifda El Fiah. *Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas*, (2016), h.6

meningkat manakala didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi perkembangan motorik halusnya.³⁸

Dari 11 jurnal yang peneliti baca, ada 5 jurnal yang mirip dengan penelitian yang di bahas oleh peneliti antara lain: Devita Dwi Prastiana, Zainul Aminin.³⁹ Tutik Muchasanah 2016.⁴⁰ Aninda Risma Ismafuri 2016.⁴¹ Ni Wyn Devi Ginantari, Wyn Rinda Suardika, Kt Ardana 2014.⁴² Lilis Maghfuroh, Nurul Khotimah 2017.⁴³ Dari ke- 5 jurnal diatas yang sudah peneliti baca terkait dengan pengembangan motorik halus melalui teknik mozaik dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik merupakan kegiatan seperti menempel, menggunting potongan-potongan kertas yang tersusun secara berdempetan pada sebuah bidang datar. Teknik mozaik sudah dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak tetapi masih saja anak kurang tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan pada saat pelaksanaan kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus guru kurang memotivasi anak, sehingga menyebabkan anak kurang percaya diri oleh hasil karyanya.

³⁸Gentier, I., D'Hondt, E., Shultz, S., Deforche, B., Augustijn, M., Hoorne, S., Verlaecke, K., De Bourdeaudhuij, I. and Lenoir, M., 2013. *Fine and gross motor skills differ between healthy-weight and obese children. Research in developmental disabilities*, Vol 34 No.11 (2013), h.4043-4051.

³⁹ Devita Dwi Prastiana, Zainul Aminin, *Pengaruh Penerapan Teknik Mozaik Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya*, PG-PAUD, Universitas Negeri Surabaya, 2013

⁴⁰ Tutik Muchasanah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta*, PG-PAUD, 2016, Jurnal PG-PAUD Edisi 1 Tahun Ke-5

⁴¹ Aninda Risma Ismafuri, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong*, PG-PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, Jurnal PG-PAUD Edisi 6 Tahun Ke-5

⁴² Ni Wyn Devi Ginantari, dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014, Jurnal PG-PAUD Vol 2 No 1

⁴³ Lilis Maghfuroh, Nurul Khotimah, *Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*, STIKES Muhammadiyah Lamongan, 2017, Jurnal Sain Med Vol 9 No 1

Selanjutnya ada 6 jurnal yang berkaitan dengan motorik halus yang akan dibahas oleh peneliti antara lain: Ni Kadek Mei Hendrawati,dkk 2014.⁴⁴ Wahyu Nanda Eka Saputra Dan Indah Setianingrum 2016.⁴⁵ Putu Riasi,dkk.⁴⁶ Ida Mey Liliana, Dewi Komalasari.⁴⁷ Ni wayan Nariasih,dkk 2014.⁴⁸ Tanti Damarstuti 2012.⁴⁹ Solistiyawati.⁵⁰ Ragil Puspa Rini,dkk.⁵¹ Rohmani Abdah,dkk,2012.⁵² Efi Kumala Sari.⁵³ Ni Kadek Mei Hendrawati,dkk 2014.⁵⁴ Polina Resty,dkk.⁵⁵

Dari ke- 6 penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus sangat penting dikembangkan sejak dini, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan yang tepat. Melalui berbagai macam metode

⁴⁴ Ni Kadek Mei Hendrawati,dkk,*Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cara Inkonvensional Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak*,Universitas Pendidikan Ganesha,2014,Jurnal PG-PAUD Vol 2 No 1

⁴⁵ Wahyu Nanda Eka Saputra Dan Indah Setianingrum,*Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*,PG-PAUD IKIP PGRI Madiun,2016,Jurnal Care Vol 3 No 2

⁴⁶ Putu Riasi,dkk, *Penerapan Metode Group Investigation Melalui Kegiatan Keterampilan Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Bhakti Kumara Kalisada*,2017,Universitas Pendidikan Ganesha

⁴⁷ Ida Mey Liliana, Dewi Komalasari, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjepit Kertas Karton Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Star Kediri*,2017,Universitas Negeri Surabaya

⁴⁸ Ni Wayan Nariasih,dkk,*Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*,Universitas Pendidikan Ganesha,2014,Jurnal PG-PAUD Vol 2 No 1

⁴⁹ Tanti Damarstuti,*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik-Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A di TK Khadijah Surabaya*,UNESA,2012,Jurnal PG-PAUD Vol 1 No 1

⁵⁰ Solistiyawati,*Penerapan Media Plastisin Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Al-Islam Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya*,2013,UNESA

⁵¹ Ragil Puspa Rini,dkk, *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di RA Islam Ananda Surabaya*,2016, Universitas Negeri Surabaya

⁵² Rohmani Abdah,dkk,*Kegiatan Cooking Class Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Sukses Kecamatan Rungkut Surabaya*,2012,Universitas Negeri Surabaya

⁵³ Efi Kumala Sari,*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di TK Aisyiyah Simpang IV Agam*,Jurnal Pesona Paud 2016,Vol 1 No 1

⁵⁴ Ni Kadek Mei Hendrawati,dkk,*Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cara Inkonvensional Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak*,Universitas Pendidikan Ganesha,2014,Jurnal PG-PAUD Vol 2 No 1

⁵⁵ Polina Resty,dkk,*Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III*, 2015, FKIP Untan Pontianak

yang telah diterapkan yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, serta media yang bervariasi namun tetap saja anak kurang termotivasi untuk mempelajari teknik mozaik sehingga sampailah pada tahapan terakhir peneliti menggunakan metode pemberian tugas dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan teknik mozaik.

Adapun permasalahan yang lebih spesifik dengan permasalahan penulis yaitu oleh Intan Nursayidah Wahyudi, Iman Nurjaman 2018.⁵⁶ Novitawati Dan Mutiarany 2016.⁵⁷ yang mengangkat masalah mengenai pada saat guru memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru lebih sering menggunakan metode demonstrasi dan jarang dilakukan melalui kegiatan bermain

Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik mozaik untuk mengatasi permasalahan mengembangkan motorik halus anak. Melihat paparan diatas, maka peneliti mengambil judul “Penggunaan Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah”.

⁵⁶ Intan Nursayidah Wahyudi, Iman Nurjaman, *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*, Universitas Muhamadiyah Tangerang, 2018, Jurnal PG-PAUD Vol 7 No 2

⁵⁷ Novitawati dan Mutiarany, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di TK Banjarmasin*, PG-PAUD, Universitas Lambung Mangkurat, 2016, jurnal Paradigma Vol 11 No 2

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal
2. Metode yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak belum maksimal.
3. Media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik
4. Kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan motorik halus anak

C. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di TK Bhayangkari mengenai perkembangan motorik halus anak, maka peneliti hanya akan membahas tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui penggunaan teknik mozaik.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Teknik Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam pelaksanaan kegiatan teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :
 1. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan motorik halus melalui teknik mozaik
 2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan motorik halus anak dengan penggunaan teknik mozaik
 3. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik halus
 4. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Kemampuan motorik menjadi pondasi dasar bagi anak usia dini.¹ Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada motorik halus.

Menurut Hurlock perkembangan motorik halus merupakan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.² Magil Richard menyatakan Keterampilan ini merupakan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya keterampilan motorik halus. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan.³

¹Williams, Harriet G, Pfeiffer, Karin A; Dowda, Marsha; Jeter, Chevy; Jones, Shaverra; Pate, Russell R, A Field-Based Testing Protocol For Assessing Gross Motor Skills in preschool children: The Children's Activity and Movement in preschool study motor skills, protocol. *Measurement in physical education and exercise science*, Vol 13. No 3. 2008, h.151

²Goulet, Larry Raymond, and Paul B. Baltes, eds. *Life-span Developmental Psychology: Research And Theory*. Academic Press, Vol,2 No,1(2013), H.112

³Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. *Human movement science*, Vol,9 No.3 (2012), h.241-289

Santrock mengatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang diatur secara halus yang memerlukan keterampilan jari-jemari dan pergelangan tangan.⁴

Grissmer menyatakan Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari.⁵

Menurut Mutjito perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.⁶

Sujiono menyatakan perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.⁷

Sumantri mengatakan keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat

⁴ John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga,2007), h.216

⁵Grissmer, David, Kevin J. Grimm, Sophie M. Aiyer, William M. Murreh, and Joel S. Steele. "Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*, Vol,46 No.5 (2010), h.1008

⁶Aprilena, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon, *E-Journal Undiksha*, Vol 1, No.2 (2016), h.4

⁷ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2012),h.11

untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat.

2. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tentunya guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.⁹

Moedjiono dan Damayanti mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan yaitu;

a. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu format interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk

⁸ Yenny, *Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget*, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2017, h.201

⁹ Sari, Effi Kumala. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah." *Jurnal Pesona Paud* Vol 1 No 2 (2016).

mendapatkan respons secara lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada peserta didik.

b. Metode demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Metode demonstrasi digunakan dalam menjelaskan sesuatu karena anak belum bisa berfikir secara abstrak sehingga harus dibantu dengan sesuatu yang konkret. Dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu.

c. Metode Bermain

Metode bermain merupakan kesempatan dalam memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bekerja sama dalam memperoleh pengalaman yang menyenangkan dapat dilakukan dan diperoleh melalui bermain.

d. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas yang diberikan oleh guru. Melalui metode pemberian tugas anak memperoleh pemahaman cara mempelajari sesuatu secara lebih efektif karena ketika melaksanakan tugas tersebut anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang kurang tepat dan dapat meningkatkan cara belajar yang baik. Oleh karena itu, pemberian tugas merupakan salah satu cara

pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik.¹⁰

Ketika anak melakukan kegiatan terkait dengan motorik halus, guru harus memilih beberapa metode yang tepat, guru harus menggunakan berbagai metode untuk mendukung kegiatan perkembangan motorik halus anak.¹¹ Berdasarkan asesmen yang dilakukan terkait dengan motorik halus, pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, guru dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, serta media yang bervariasi namun tetap saja anak kurang termotivasi untuk mempelajari teknik mozaik sehingga sampailah pada tahapan terakhir untuk menggunakan metode pemberian tugas dalam mengembangkan motorik halus anak.

Warniti mengatakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak adalah metode pemberian tugas.¹² Menurut I Wayan bahwa metode pemberian tugas ini dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar sehingga mampu menguasai teknik mozaik secara mandiri

¹⁰Hanifah, Tisna Umi. "Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)." *BELIA: Early Childhood Education Papers* Vol,3 No.2 (2014), h.10-12

¹¹Lieberman, J., & Breazeal, C. TIKL: Development of a wearable vibrotactile feedback suit for improved human motor learning. *IEEE Transactions on Robotics*, Vol,23 No.5 (2007), h.919-926.

¹²Warniti, Ni Kadek Surya, I. Ketut Ardana, And Mg Rini Kristiantari. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Tirta Kumara Payangan*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol,2, No.1 (2014), h.

nantinya.¹³ Hal ini sejalan dengan cara mengembangkan motorik halus anak dengan memberikannya kesempatan dengan arahan dan bimbingan yang tepat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik. Apabila metode pemberian tugas tidak diterapkan pada anak, maka anak tidak dapat menampilkan keterampilan dan pengalaman langsung dalam berbagai aktivitasnya.

B. Teknik Mozaik

1. Pengertian Teknik Mozaik

Seni mozaik berasal dari kata *mouseios* bahasa Yunani yang diartikan sebagai sebuah seni dekoratif. Birdwood mengatakan Mozaik itu sendiri merupakan suatu seni dekoratif yang ditemukan oleh orang-orang Yunani Binzantium. Pada era tersebut mozaik digunakan untuk menghiasi dinding-dinding, gua-gua masjid yang memberikan keindahan atau estetic bagi yang melihatnya.¹⁴ Sejak zaman Yunani dan Romawi kuno, mozaik digunakan banyak orang untuk menghiasi trotoar lantai, mural dinding dan langit-langit.¹⁵

Gianfranco Bustacchini mengatakan Mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan disebuah pola untuk membentuk keseluruhan yang utuh. Potongan-potongan kecil pada

¹³ I. Wayan Suwatra, AA Gede Agung, *Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sari Tunjung*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha (2013) h.1

¹⁴ Birdwood, G. "*Mosaic, historical developments of the art of, " letters".*" RSA Journal 49 (1990): 265.

¹⁵ Yu Liu , Olga Veksler, Oliver Juan, *Simulating Classic Mosaics With Graph Cuts*, University Of Western Ontario London, 2017, h.1

mozaik disebut sebagai *tesserae*.¹⁶ Tesserae pada millenium ke-3 SM menggunakan potongan-potongan batu berwarna sehingga membentuk pola. Pembuatan mozaik menjadi bentuk seni dan berkembang dizaman kuno.¹⁷

Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “mouseios” (Yunani), yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel.¹⁸

Menurut kamus bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.¹⁹ Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.²⁰

Menurut Ni Wayan Risna Dewi mozaik adalah sebuah karya seni lukis yang mana dalam pembuatannya menggunakan kepingan atau potongan benda-benda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa pada bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar atau desain.²¹

¹⁶ Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." *Gold Bulletin* 6.2 (2012): 54.52

¹⁷ Potter, Polyxeni. "Thought Art and microbial drama." *emerging infectious diseases* 18.1 (2012): 196

¹⁸ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase Montase, Mozaik Sederhana*, (penerbit erlangga:2013),h 66

¹⁹ Depdikdas 2008,h.756

²⁰ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Penerbit Erlangga,2013),h.66

²¹ Ni Wayan Risna Dewi, dkk, *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No 1, 2014, h.3

Menurut Novitawati mozaik merupakan suatu cara untuk membuat kreasi lukisan atau gambar hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan atau merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil.²² Menurut Desi Vatmawati mozaik merupakan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.²³

Diyah Hajarwati mengatakan bahwa mozaik merupakan sebuah karya yang dihasilkan melalui kegiatan menempelkan material sejenis yang memiliki ukuran yang relatif sama dari kepingan kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun pada bidang datar dengan cara dilem. Unsur-unsur tersebut dapat berupa potongan kertas, kain, daun, biji-bijian, manik-manik, dan mutiara.²⁴

Sudjana, dkk mengatakan mozaik berasal dari kata bahasa inggris *mosaic*. Dijelaskan bahwa mozaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.²⁵

Dari pengertian para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik merupakan seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau

²² Novitawati, Mutiarany, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-bijian Pada Kelompok B TK Taruna Banjarmasin*, 2016, Jurnal Vol 11 No 2, h.30

²³ Desi Vatmawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B TK Muslimat Nu Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, h.65

²⁴ Diyah Hajarwati, dkk, 2014, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Gambar dengan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi IV Banaran Sambungmacan Sragen Tahun Ajaran 2013/2014*, Universitas Sebelas Maret, h.4

²⁵ Sudjana, Tarja, dkk. *Pendidikan Seni*. (Bandung: Grafindo media utama, 2010) h.24

bahan-bahan yang sengaja dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan-potongan kemudian disusun secara berdempetan dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem.

2. Bahan dan Peralatan Mozaik

Menurut Lolita bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi: bahan yang lentur dan lunak, bahan yang lentur dan lunak terdiri dari: kertas, plastik, vinyl, daun-daunan, dan kulit tumbuhan, bahan yang kaku dan keras. Bahan yang kaku dan keras terdiri dari: batu, kaca, logam, keramik, kayu, dan tempurung (batok kelapa). Alat-alat yang digunakan untuk pembuatan mozaik adalah Gunting kain/kertas, dan lem.²⁶

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti bahan-bahan alam maupun sintetis dapat dibuat sebagai bahan mozaik. Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik antara lain: kertas warna, biji-bijian, kulit, mika, karet, batubatuan, kaca, logam, keramik, dan porselen. Material mozaik dapat juga digunakan dengan material-material kecil seperti kancing, paku, pines, uang logam, kulit kerang, baut, dan mur.

Material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis permukaan kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan lain sebagainya asalkan relatif rata. Peralatan umum yang digunakan untuk teknik mozaik antara lain: alat potong yang terdiri dari pisau, gunting, gergaji, tang, dan

²⁶ Indraswari, L. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD, Vol,1 No.1(2012), h.5

sebagainya, bahan perekat yang terdiri dari lem, kertas, perekat vinyl, lem putih atau pvc, lem plastik, dan jenis perekat lainnya disesuaikan dengan material.²⁷

3. Teknik Mozaik Dengan Media Kertas

Membuat mozaik dengan media kertas dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain:

1. Teknik sobek Bebas (Tanpa Alat)

Membuat mozaik dengan teknik sobek bebas artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menyobek langsung menggunakan tangan tanpa bantuan alat tertentu.

2. Teknik Sobek Tindih (Dengan Alat)

Membuat mozaik kertas dengan teknik sobek tindih artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menindih pinggiran kertas menggunakan alat tindih. Alat tindih tersebut bisa berupa garpu, tusuk gigi, atau paku.

3. Teknik Gunting

Membuat *tesserae* atau potongan-potongan kecil dengan teknik gunting juga tidak kalah menariknya. Kertas dipotong dengan menggunakan gunting, atau bisa juga menggunakan *cutter*.

4. Teknik Cetak Potong

Membuat mozaik dengan teknik cetak potong ini dihasilkan dari sebuah alat cetak yang menghasilkan potongan-potongan kecil. Potongan-

²⁷ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Penerbit Erlangga, 2013), h. 72

potongan tersebut harus memiliki bentuk dan ukuran yang sama persis.

Alat yang digunakan cukup sederhana seperti perforator.²⁸

4. Langkah-Langkah Teknik Mozaik

Menurut Gianfranco Bustacchini langkah-langkah teknik mozaik adalah sebagai berikut: (1) Membuat pola dasar gambar mozaik; (2) Menyediakan alat dan bahan; (3) Membuat desain gambar; (4) Menempelkan potongan-potongan *tesserae*; (5) Melakukan Pengamatan dan Pengawasan pada Teknik Mozaik.²⁹

Menurut Schultz langkah-langkah teknik mozaik adalah sebagai berikut:

1. Memilih desain gambar yang digunakan untuk teknik mozaik
2. Menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik
3. Menempelkan potongan-potongan *tesserae* pada desain gambar mozaik
4. Melakukan pengamatan dan pengawasan
5. Melakukan penilaian³⁰

Langkah-langkah teknik mozaik menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti yaitu:

1. Guru merencanakan gambar yang akan dibuat
2. Guru menyediakan alat/bahan
3. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya

²⁸ Ibid,h-75-82

²⁹ Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." *Gold Bulletin* 6.2 (2012): 54.

³⁰ Schultz, Stephen, Frank Giuffrida, and Robert Gray. "Mosaic oblique images and methods of making and using same." U.S. Patent No. 7,873,238, 2013.h.13.

4. Guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas, Bentuk potongan menjadi segi empat, segi tiga.
5. Guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada gambar dengan cara memberi lem, lalu menempelkan pada gambar
6. Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil penempelannya dapat menutupi keseluruhan gambar
7. Kegiatan mozaik hendaknya dilakukan berulang-ulang agar motorik halus anak terlatih. Kegiatan mozaik ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjimpit, menggunting, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah teknik mozaik sesuai teori diatas yaitu: (1) Guru memilih gambar sesuai tema yang dianalisis dalam silabus (2) Guru membuat rancangan alat dan bahan dalam kegiatan mozaik (3) Guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak (4) Guru melakukan pengamatan dan pengawasan pada saat proses kegiatan mozaik berlangsung (5) Guru menetapkan penilaian hasil kegiatan mozaik.

³¹ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Penerbit Erlangga, 2013), h.80

C. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Penggunaan Teknik Mozaik

Motorik halus adalah suatu kemampuan dalam pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari jemari, tangan, dan mata yang membutuhkan kecermatan antara mata dengan tangan. Anak sudah mampu untuk melaksanakan kegiatan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil antara lain:menempel, menggunting, mewarnai, menulis, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan teknik mozaik.

Gianfranco Bustacchini mengatakan bahwa Mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan disebuah pola untuk membentuk keseluruhan yang utuh.³² Sejalan dengan pendapat Santrock , yang menyatakan bahwa gerakan yang diatur secara halus disebut sebagai gerakan motorik halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.³³

Sumantri mengatakan motorik halus anak usia dini dapat diukur dengan cara pada saat anak melakukan kegiatan menjimpit, memegang, mengelem, dan menempel. Pengukuran motorik halus dapat dinilai dari kegiatan mozaik.³⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil yaitu pergelangan tangan, tangan, mata yang membutuhkan kecermatan. Dalam kegiatan mozaik anak dilatih untuk melakukan kegiatan menggunting dan menempel dan kegiatan tersebut membuthkan koordinasi mata dengan tangan.

³² Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." *Gold Bulletin* 6.2 (2012): 54.52

³³ John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga,2007),h.216

³⁴ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta:, 2005), h. 145

Sebagaimana dikatakan oleh para ahli diatas bahwa kegiatan seni atau mozaik dapat melatih perkembangan fisik anak usia dini yaitu motorik halus.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian tentang motorik halus yang diteliti oleh Aninda Rismania Ismafuri, PG PAUD UNY. Dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B1 TK PKK 51 Terong melalui teknik mozaik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.³⁵

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Noviawati dan Mutiarany Universitas Lambung Mangkurat, dengan Judul:Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di TK Taruna Banjarmasin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan motorik halus melalui metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan metode proyek melalui kegiatan mozaik.³⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Nariasih, dkk Universitas Pendidikan Ganesha dengan Judul:Penerapan Metode Pemberian

³⁵ Aninda Ismaria Ismafuri, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong*, PG-PAUD UNY, 2016, edisi 6 Tahun ke-5

³⁶ Noviawati dan Mutiarany, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di TK Taruna Banjarmasin*, Universitas Lambung Mangkurat, Vol 11 No 2 Tahun 2016

Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan melalui metode pemberian tugas untuk perkembangan motorik halus anak sehingga perkembangan motorik halus dapat meningkat.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Lolita Indraswari dengan judul: Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Pembina Agam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak semakin meningkat dengan adanya kegiatan mozaik.³⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Intan Nursayyidah Wahyudi, dan Iman Nurjaman, Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul: Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik mozaik berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun.³⁹

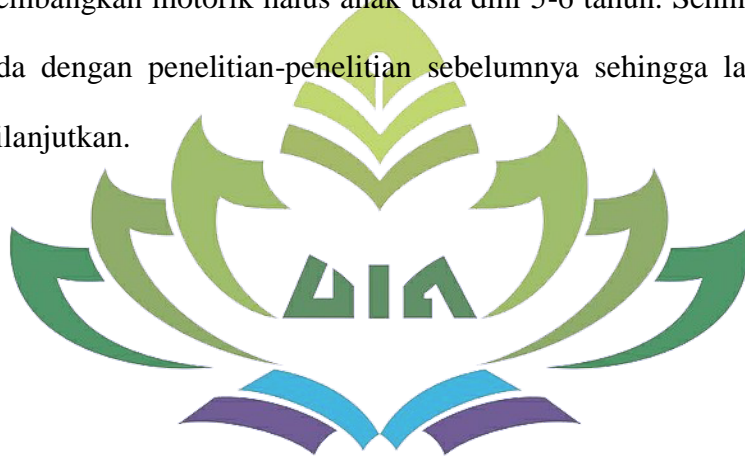
Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai motorik halus pada anak usia dini. Namun jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aninda fokus terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia dini 5-6 tahun. Jurnal penelitian Noviawati terfokus pada metode pembelajaran dalam

³⁷ Ni Wayan Nariasih,dkk,*Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus AUD*,Universitas Pendidikan Ganesha,Vol 2 No 1 Tahun 2014

³⁸ Indraswari, L. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD, Vol,1 No.1(2008)

³⁹ Intan Nursayyidah Wahyudi, Iman Nurjaman. *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Tangerang,Vol 7 No 2(2017)

mengembangkan motorik halus anak usia dini. Jurnal penelitian Ni Wayan Nariasih terfokus pada metode pemberian tugas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lolita terfokus pada kemampuan motorik halus dengan kegiatan mozaik. Dan jurnal penelitian Intan terfokus pada pengaruh teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap proses guru dalam penggunaan teknik mozaik untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode studi kasus yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹ Creswell mengatakan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain, penelitian partisipatoris, *grounded theory*, fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus karna sebagian dari penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu.²

¹Creswell, John W. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 4.

² *Ibid*, h. 20

Menurut Robert K Yin, studi kasus merupakan suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana: multi sumber bukti dimanfaatkan.³

Sedangkan pada metode kualitatif dilakukan dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research design*). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang komprehensif dengan menggunakan berbagai cara dalam pengumpulan dan menganalisis data.⁴

Menurut Denzin dan Lincon mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks dalam konteks yang luas yang terjadi dalam suatu kumpulan.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam penggunaan teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang di selenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat disekolah lain.

Dengan demikian penelitan tentang “Penggunaan Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-

³Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017), h.18

⁴ Bungin, B. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Media Group, 2003), h.

⁵ Denzia & Lincoln, *Hand Book Of Qualitative Research*, (Sage Publication, Thousan Oaks, London, 2011)

Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah”. Signifikan diteliti oleh metode studi kasus mengingat penggunaan teknik mozaik dapat mengembangkan motorik halus.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena.⁶ Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik. Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah pendidik. Ada 1 orang pendidik yang akan menjadi fokus penelitian. Karena pada penelitian ini yang menggunakan teknik mozaik dalam pengembangan motorik halus adalah pendidik.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan “*purposive sampling*” yaitu menentukan subjek yang sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data. Dimana subjek tersebut yang akan memberikan informasi terkait dengan masalah penelitian.⁷

⁶ Burhan, Bungin. Penelitian Kualitatif. *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.Jakarta, 2003. h.53

⁷ Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.(Kencana,Jakarta: 2003). h.107-108

Lincoln dan Guba mengatakan “*naturalistic sampling is, teh, very difference from conventional sampling. It is base on informational, not statistical, consideration. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization*”. Pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif tidak berdasarkan pada jumlah ataupun kuantiti sampel seperti dalam penelitian kuantitatif, yang terpenting yaitu subjek yang dipilih dapat memberikan data secara maksimum untuk menjawab permasalahan yang diteliti, subjek tersebut dapat memberikan data yang sama dalam masalah yang diteliti.⁸

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Bhangkari Kabupaten Lampung Tengah yang berlokasi di Jl. Negara No 1 Gunung Sugih Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Bhangkari Kabupaten Lampung Tengah karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui penggunaan teknik mozaik. Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*,(Alfabeta,Bandung:2012).h
219

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (*Pengamatan*)

Menurut Robert.K.Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan di teliti.⁹

Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak khususnya anak dapat meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan bagaimana guru menggunakan teknik mozaik dalam proses pengembangan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk di olah.

Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

⁹ Yin, Robert K, *Op Cit.* h.113

Berikut kerangka observasi pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun:

Tabel 2
Kisi- Kisi Observasi Mengembangkan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik

No	Langkah-Langkah Penggunaan Teknik Mozaik	Indikator	Guru	
			Ya	Tidak
1	Memilih desain gambar yang digunakan untuk teknik mozaik	Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema		
2	Menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik	Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik		
3	Menempelkan potongan-potongan <i>tessrae</i> pada desain gambar mozaik	Guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak		
4	Melakukan pengamatan pada gambar mozaik	Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat kegiatan mozaik		
5	Melakukan penilaian	Guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik		

2. Wawancara (Interview)

Menurut Bungin wawancara secara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.¹⁰

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang di arahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.¹¹ Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.¹² Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Ada 1 tenaga pendidik di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan Motorik halus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah masih kurang dalam mengembangkan motorik halus anak. Selain itu ternyata ada faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak seperti orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan motorik halus

¹⁰ Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta : 2003), h.157-158.

¹¹Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h.178

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320.

anaknyanya. Akibatnya perkembangan motorik halus anak tidak terstimulus dengan baik.

3. Dokumen Analisis

Menurut Bungin dokumentasi adalah tehnik yang digunakan untuk menelusuri dan historis. Bungin, membagi macam dokumentasi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi, dan dokumen resmi yaitu terdiri atas dokumen intern dan ekstrem. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan. Dokumen ekstrem meliputi majalah, bulletin, dan media massa.¹³

Dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPPH guru, proses pembelajaran yang di lakukan guru, keadaan peserta didik di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument peneliti, penelitian adalah “key instrument” atau alat penelitian umum. Peneliti ini sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi, dan panduan wawancara. Panduan observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perkembangan motorik halus yang dilakukan

¹³ Burhan, Bungin, *Loc.Cit.* h.126

pendidik. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

E. Teknik Analisis Data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.¹⁴

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi,

¹⁴Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1984.,H.10

melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

2. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.¹⁵

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles Huberman kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya.¹⁶

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai penggunaan teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁵Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1984, h. 10

¹⁶ Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1984, h. 11

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.¹⁷ Dalam penelitian ini, menggunakan tenik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

¹⁷Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.Jakarta*, 2003. h.265.

BAB IV

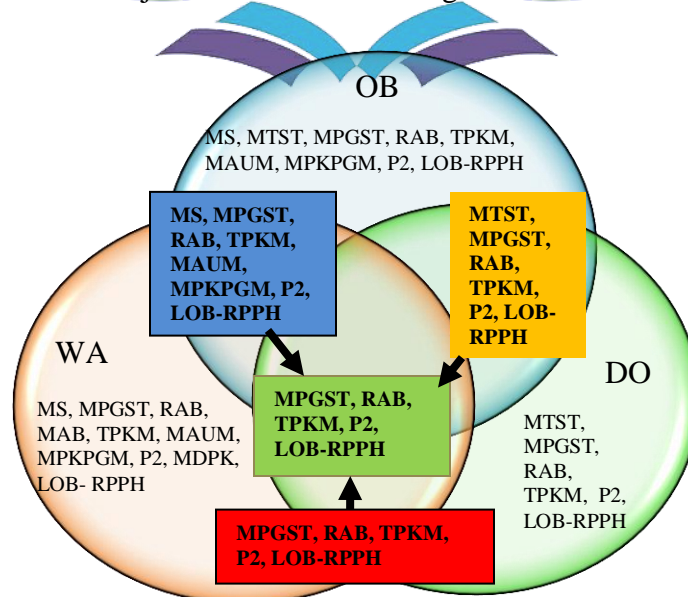
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Hasil observasi wawancara dan dokumen analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam proses mengembangkan kemampuan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik.

Peneliti tunjukan dalam bentuk diagram venn.¹



¹ Analisis data Kualitatif, Menurut Miles, Matthew B Huberman, 1984

Keterangan :





WA	: Wawancara
OB	: Observasi
DO	: Dokumen Analisis
MS	: Menganalisis silabus
MTST	: Menentukan Tema, Sub Tema
MPGST	: Memilih Pola Gambar Mozaik Sesuai Tema
RAB	: Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
MAB	: Menyediakan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Mozaik
TPKM	: Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Mozaik
MAUM	: Melatih Anak Untuk Menggantung Dalam Kegiatan Mozaik
MPKPGM	: Menempelkan Potongan Kertas Pada Pola Gambar Mozaik
P2	: Melakukan Pengawasan dan Pengamatan Pada Saat Kegiatan Mozaik
MDPK	: Memberikan Motivasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan mozaik
LOB	:Memberikan Penilaian Dalam Kegiatan Mozaik (Lembar observasi/RPPH)
RPPH	: RPPH (Tujuan Tertuang Dalam RPPH)
	:Hubungan Wawancara-Observasi
	:Hubungan Observasi-Dokumen Analisis
	: Hubungan Dokumen Analisis-Wawancara
	: Kesimpulan dari Wawancara, Observasi, Dokumen Analisis ²

Diagram Venn

Dari hasil gambar diagram venn diatas dapat di simpulkan bahwa guru mengembangkan kemampuan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik yaitu sebagai berikut:

1. Memilih Pola Gambar Untuk Kegiatan Mozaik Sesuai Dengan Tema

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, sebelum melakukan kegiatan teknik mozaik guru terlebih dahulu menganalisis silabus sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013. Silabus pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dituangkan

² Tahapan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles, Matthew B; Hubermen, A.Michael. *An Expanded Sourcebook* Sage,1984

dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan, perencanaan harian. Dalam perencanaan semester berisikan jaringan-jaringan tema.³ Tema yang tercantum dalam program semester antara lain:

- a. Tema semester satu : Diriku, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman,
- b. Tema semester dua : Rekreasi, kendaraan, pekerjaan, air, udara, api, alat komunikasi, negaraku, alam semesta.

Berdasarkan tema diatas, selanjutnya guru memilih tema yang tepat dan menyenangkan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan teknik mozaik, berdasarkan observasi dan wawancara guru memilih dua tema yaitu: (1) Diriku yaitu tentang anggota tubuh, panca indra (2) Lingkunganku yaitu tentang keluarga. Pemilihan tema tersebut bertujuan untuk menarik minat anak dalam memperhatikan kegiatan yang disampaikan, sehingga tanpa anak sadari mereka dapat mengikuti kegiatan serta memahami tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Tema diriku dan lingkunganku menurut guru sangat cocok dan bisa diterapkan dengan teknik mozaik, dikarenakan anak-anak membuat mozaik dengan pola gambar yang telah anak ketahui sebelumnya. Tema yang dipilih guru dalam mengembangkan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik yaitu tema diriku dan lingkunganku.

Senada dengan hasil observasi di TK Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, dalam tahap pertama guru terlebih dahulu melihat silabus menyesuaikan

³ Hasil observasi, dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, Pada Tanggal 23-11 Agustus 2018

tema yang akan disampaikan kepada anak. Setelah itu guru memilih pola gambar yang akan dilaksanakan dalam kegiatan mozaik. Selanjutnya guru membuat rencana pelaksanaan program harian (RPPH) dengan tema yang sesuai, adapun tema yang disampaikan oleh guru adalah tema “Diriku dan Lingkunganku” dengan pemilihan gambar tangan, gambar mulut, kopyah ayah, serta dot susu sebagaimana gambar yang akan dibentuk dengan menggunakan teknik mozaik.⁴

Senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, dapat diketahui bahwa guru telah memilih pola gambar sesuai tema yang dianalisis dalam silabus. Selanjutnya guru menyusun dan menyiapkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus dengan menentukan tema yang akan dipilih seperti tema diriku dan lingkunganku dan guru harus mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan teknik mozaik secara optimal.⁵

2. Membuat Rancangan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Mozaik

Setelah guru memilih gambar sesuai dengan tema. Lalu pada langkah kedua, guru menentukan serta menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan teknik mozaik. Sebelum menentukan alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan mozaik , guru terlebih dahulu

⁴ Hasil Observasi, dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, Pada Tanggal 23-11 Agustus 2018

⁵ Heny, wawancara dengan guru kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, Tanggal 31 Juli 2018

menetapkan rancangan dalam penggunaan alat dan bahan. Ada dua rancangan bahan dan alat yang dipersiapkan oleh guru antara lain:

1. Bahan dan alat yang diperlukan untuk guru
2. Bahan dan alat yang diperlukan untuk anak

Tabel 3 Rancangan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Mozaik

1. Tema/ Sub Tema : Diriku/Anggota Tubuh (Tangan)

Membuat mozaik gambar tangan dengan kertas origami

Bahan dan Alat	
Guru	1. Mozaik pola gambar tangan, dilengkapi dengan gambar tangan dan kata “tangan”. Kemudian pola tersebut ditempelkan dengan potongan-potongan kertas origami sehingga dapat menutupi keseluruhan pola mozaik tangan (mozaik tangan yang sudah jadi). Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan spidol, penghapus, kertas hvs gambar tangan, gunting, lem, bingkai, kertas origami berbagai warna, mangkuk, tisu, papan tulis untuk menempelkan hasil mozaik
Anak	2. Bahan dan alat yang dibutuhkan anak adalah kertas hvs yang sudah ada pola gambar tangan, pensil, penghapus, kertas origami, lem, dan gunting

2. Tema/Sub Tema : Diriku/Panca Indra (Bibir)

Membuat mozaik gambar bibir dengan kertas koran

Bahan dan Alat	
Guru	1. Mozaik pola gambar bibir, dilengkapi dengan gambar bibir dan kata “bibir”. Kemudian pola tersebut ditempelkan dengan potongan-potongan kertas koran sehingga dapat menutupi keseluruhan pola mozaik bibir (mozaik bibir yang sudah jadi). Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan spidol, penghapus, kertas hvs gambar bibir, gunting, lem, bingkai, kertas koran, kertas origami, mangkuk, tisu, papan tulis untuk menempelkan hasil mozaik
Anak	2. Bahan dan alat yang dibutuhkan anak adalah kertas hvs yang sudah ada pola gambar bibir, pensil, penghapus, kertas koran, lem, dan gunting

3. Tema/Sub Tema : Lingkunganku/Keluarga (Kopyah Ayah)

Membuat mozaik gambar kopyah ayah dengan kertas kado

Bahan dan Alat	
Guru	1. Mozaik pola gambar kopyah ayah, dilengkapi dengan gambar kopyah ayah. Kemudian pola tersebut ditempelkan dengan potongan-potongan kertas kado, dan kertas origami, sehingga dapat menutupi keseluruhan pola mozaik kopyah ayah. Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan spidol, penghapus, kertas hvs gambar kopyah ayah, gunting, lem, bingkai, kertas origami berbagai warna, kertas kado, mangkuk, tisu, papan tulis untuk menempelkan hasil mozaik
Anak	2. Bahan dan alat yang dibutuhkan anak adalah kertas hvs yang sudah ada pola gambar kopyah ayah, kertas kado, lem, dan gunting

4. Tema/Sub Tema : Lingkunganku/Perlengkapan Keluarga (Dot Susu)

Membuat mozaik gambar dot susu dengan daun

Bahan dan Alat	
Guru	1. Mozaik pola gambar dot susu, dilengkapi dengan gambar dot susu dan kata "dot susu". Kemudian pola tersebut ditempelkan dengan potongan-potongan daun, dan kertas origami sehingga dapat menutupi keseluruhan pola mozaik dot susu. Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan spidol, penghapus, kertas hvs gambar dot susu, gunting, lem, bingkai, daun, kertas origami berbagai warna, mangkuk, tisu, papan tulis untuk menempelkan hasil mozaik
Anak	2. Bahan dan alat yang dibutuhkan anak adalah kertas hvs yang sudah ada pola gambar dot susu, pensil, penghapus, daun, lem, dan gunting

Peneliti mengamati bahwa dalam menetapkan urutan penggunaan alat dan bahan yang diperlukan untuk guru maupun anak. Guru terlebih dahulu membuat rancangan untuk menetapkan urutan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan mozaik dengan menggunakan media kertas.⁶

⁶ Lampiran : Rancangan Bahan dan Alat yang diperlukan untuk penggunaan teknik mozaik guru dan anak, h. 80-81

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan di TK Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah. Dapat diketahui bahwa guru terlebih dahulu membuat dua rancangan bahan dan alat yang digunakan dalam teknik mozaik menggunakan media kertas yang ditetapkan oleh guru. Pertama, bahan dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan teknik mozaik untuk guru, kedua bahan dan alat yang diperlukan untuk menirukan contoh yang dibuat guru. Dalam menetapkan alat dan bahan, guru terlebih dahulu membuat rancangan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan teknik mozaik guru beserta anak.⁷

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari. Dapat diketahui bahwasannya guru telah mempersiapkan rancangan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan teknik mozaik.⁸

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, dapat penulis simpulkan bahwa guru selalu mempersiapkan 2 rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan teknik mozaik. Dua rancangan tersebut digunakan oleh guru dan anak.

⁷ Hasil Observasi, diklompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 23-11 Agustus 2018

⁸ Heny, wawancara dengan guru kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, Tanggal 31 Juli 2018

3. Memberikan Pengarahan Dalam Proses Kegiatan Mozaik

Setelah memilih gambar serta alat dan bahan yang akan dipilih. Lalu pada langkah ketiga guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik. Dalam memberikan pengarahan, guru menjelaskan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Pada tahapan ini guru menjelaskan kepada anak tahapan dalam penggunaan teknik mozaik yaitu dengan kegiatan menggunting dan menempel. Seperti dalam kegiatan mozaik gambar tangan, mozaik gambar bibir, mozaik gambar kopyah ayah, dan mozaik gambar dot susu dengan menggunakan bahan yang telah disediakan (kertas koran, kertas kado, kertas origami, dan daun) pada kegiatan ini guru telah menjelaskan kegiatan mozaik gambar tangan dengan menggunakan alat yaitu: kertas origami, lem, gunting, pensil, dan tisu; mozaik gambar mulut dengan menggunakan alat yaitu: kertas koran, lem, gunting, tisu, pensil, mozaik gambar kopyah ayah dengan menggunakan alat yaitu: kertas kado, lem, gunting, tisu, pensil, penghapus, mozaik gambar dot susu dengan menggunakan alat yaitu: daun, kertas origami, lem, gunting, pensil, penghapus, dan tisu dari awal sampai akhir.

Pada proses kegiatan yang pertama guru lakukan yaitu menyediakan peralatan yang digunakan dalam kegiatan mozaik seperti lem, gunting, kertas origami, koran, kertas kado, daun, tisu, pensil dan penghapus.

Pada tahapan selanjutnya, sebelum anak-anak mencoba kegiatan mozaik, guru terlebih dahulu memberikan contoh serta penjelasan bagaimana

kegiatan mozaik dilakukan dari langkah awal sampai akhir. Yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengerjakan tugas dengan baik. Pada tahapan-tahapan tersebut guru memberikan contoh kepada anak bagaimana menggunting dan menempel dengan benar. Misalnya memegang gunting menggunakan ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk untuk menahan gerakan gunting. Selanjutnya guru memberikan contoh menggunting potongan-potongan kertas origami sesuai dengan bentuk lingkaran, dan persegi. Selanjutnya guru mencontohkan kepada anak bagaimana cara menempelkan potongan-potongan kertas yang baik dan benar pada pola gambar yang telah disediakan. Guru menjelaskan kepada anak posisi dalam menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya, sehingga dapat menutupi semua bidang gambar mozaik. Pada tahapan ini guru mengajarkan anak untuk teliti, dan rapi saat mengerjakan sesuatu. Ketelitian sangat diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada potongan-potongan kertas satu persatu pada pola mozaik yang dikerjakan sehingga akan menutupi keseluruhan bidang kertas.

Setelah anak mengerti kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru, selanjutnya guru membagikan pola gambar mozaik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menggunting, dan menempel tanpa bantuan dari guru. Guru tetap memantau proses anak dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel menggunakan kertas

origami, kertas kado, koran, daun agar guru dapat mengetahui perkembangan anak.

Hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, yaitu guru sebagai fasilitator serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru menangani segala kekurangan dan kelebihan anak, serta guru mengajarkan kepada anak cara menggunting kertas sesuai pola gambar serta cara menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar sehingga dapat membentuk pola gambar mozaik.⁹

Senada dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, dapat diketahui bahwasannya guru telah mengajarkan cara menggunting serta mencontohkan kepada anak cara menempelkan potongan-potongan kertas kedalam pola gambar yang telah disediakan. Sehingga memudahkan anak untuk mempraktikannya. Yang dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan teknik mozaik.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap salah satu guru yang ada di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah. Maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menjelaskan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan mozaik pada anak ketika proses kegiatan

⁹ Hasil observasi, dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 23-11 Agustus 2018

¹⁰ Heny, wawancara dengan guru kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, Tanggal 31 Juli 2018

berlangsung, yang berguna untuk memudahkan anak pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung serta dapat mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan seperti menggunting, menempel, dan membentuk dalam penggunaan teknik mozaik.

4. Memberikan Pengawasan dan Pengamatan Pada Kegiatan Mozaik

Setelah memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak. langkah keempat yaitu guru mengamati kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus. Guru mengamati proses kegiatan yang anak lakukan, dalam kegiatan menggunting dan menempel anak bisa memahami yang diperintahkan guru, dan anak mampu menyelesaikan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan, sehingga guru dapat menilai. Guru selalu memberikan motivasi dan penguat bagi anak baik yang berhasil maupun kurang berhasil dalam menirukan kegiatan yang dijelaskan oleh guru. Guru juga telah memberikan penguat-penguat kepada anak yang kurang berhasil agar anak tidak menjadi putus asa.

Senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, dapat diketahui bahwa guru telah mengamati proses kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak. Guru selalu memberikan penguat serta motivasi bagi anak baik yang berhasil maupun yang kurang berhasil. Guru selalu memberikan

penguat bagi anak yang belum berhasil dalam pelaksanaan teknik mozaik agar anak tidak berputus asa.¹¹

Hasil observasi peneliti Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah dengan salah satu guru , dapat diketahui bahwasannya guru mengamati proses kegiatan mozaik. Guru selalu memberikan penguat serta motivasi kepada anak dalam pelaksanaan kegiatan mozaik. Guru memberikan penguat dan motivasi bagi anak yang berhasil maupun yang belum berhasil.¹²

Dari hasil wawancara dan observasi di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah terhadap salah satu guru, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru selalu memberikan penguat serta motivasi bagi anak yang berhasil maupun yang kurang berhasil. Yang bertujuan untuk memacu semangat anak agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

5. Memberikan Penilaian Hasil Kegiatan Mozaik

Langkah kelima dalam teknik mozaik, adalah guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak. Senada dengan hasil observasi peneliti dalam menetapkan evaluasi, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan

¹¹ Heny, Wawancara dengan guru kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah Tanggal 31 Juli 2018

¹² Hasil Observasi, dikelompok B2 Taman Kanak-kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 23-11 Agustus 2018

motorik halus anak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, indikator-indikator yang dinilai dituangkan dalam lembar ceklis yang digunakan oleh guru. Guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan motorik halus anak dalam teknik mozaik. Guru memberikan penilaian menggunakan lembar ceklis yang berisikan keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).¹³

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa dalam melaksanakan penilaian. Guru melaksanakan penilaian hasil kegiatan mozaik dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam perkembangan motorik halus anak, selanjutnya guru mengisi lembar ceklis yang telah dibuat sebelumnya.¹⁴ Seperti yang di jelaskan oleh Tekin, Ali Kemal, bahwa guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya.¹⁵

¹³ Heny, Wawancara dengan guru kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah Tanggal 31 Juli 2018

¹⁴ Heny, Observasi dengan guru kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah Tanggal 31 Juli 2018

¹⁵ Tekin Ali Kemal Autonomous Motivation Of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers For Teaching, *Early Child Development And Care*, V186, No. 7, (2016), h. 10

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti melaporkan semua hasil penelitian yang disusun mengikuti persoalan terkait dengan hasil pengamatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu: (1) Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema (2) Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik (3) Guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak (4) Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat kegiatan mozaik (5) Guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik

Guru dalam proses kegiatan mengembangkan motorik halus anak telah melaksanakan beberapa tahap diantaranya memilih gambar sesuai tema yang akan digunakan untuk teknik mozaik. Sejalan dengan pendapat Dadan Suryana yang berpendapat bahwa menyiapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya.¹⁶ Oleh karena itu menyiapkan tema untuk pola gambar dalam teknik mozaik penting dilakukan agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang suatu benda atau peristiwa dalam pelaksanaan proses kegiatan pengembangan motorik halus anak.

¹⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2016), h.213

Menurut Ni Wayan Devi Ginantari, Wyn Rinda Suardika, Kt Ardana dalam penelitiannya membuktikan bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak, seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, dan menyenangkan bagi anak dimana dalam pelaksanaan teknik mozaik diharapkan anak dapat aktif mengikuti proses perkembangan motorik halus. Seorang guru harus mampu mengatur waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.¹⁷ Senada dengan hasil penelitian Eliasson & Pehoski yang mengatakan bahwa guru seharusnya dapat menyediakan lingkungan dimana anak-anak dapat bermain motorik yang mampu untuk mengembangkan serta melatih anak dalam mengkoordinasikan jari jemari tangan. Keterampilan motorik adalah tujuan dari pendidik khususnya pendidikan anak usia dini.¹⁸

Guru dalam proses kegiatan pengembangan motorik halus anak terlebih dahulu mempersiapkan rancangan alat dan bahan yang digunakan lengkap dengan rencana urutan pelaksanaan yang guru jelaskan serta anak tirukan pada setiap pertemuan dari sub tema. Alat atau bahan yang digunakan anak seperti, koran, kertas origami, kertas kado, daun, lem, gunting, tisu, pensil dan penghapus, potongan-potongan bentuk geometri, pola gambar mozaik yang sememangnya sering anak lihat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

¹⁷ Ni Wyn Devi Ginantari,dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha,2014, Vol 2 No 1,h.4

¹⁸ Deborah Marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, *The Relationship Between Fine Motor Play and Fine Motor Skill*,NHSA Dialog:A Research to Practice journal for the Early Childhood Field, (2013),p.3

rumah tempat anak tinggal. Sejalan dengan pendapat Krassadaki, yang mengatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan seharusnya memiliki sifat fleksibel yang dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia di sekitar kita.¹⁹ Menurut Hoben et, al yang mengatakan bahwa media yang menarik perhatian anak akan meningkatkan motivasi untuk anak.²⁰ Berdasarkan uraian diatas hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil yang diperoleh dari para pakar sebelumnya, apabila alat dan bahan yang menarik mampu meningkatkan motivasi pada diri anak.

Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik, setelah guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan mozaik. Tahap selanjutnya guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik pada anak. Pada tahapan-tahapan tersebut guru memberikan contoh kepada anak bagaimana menggunting dan menempel dengan benar. Menggunting potongan kertas menjadi bentuk persegi dan lingkaran. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak kegiatan menempel yang menggunakan alat seperti lem, kertas dan potongan-potongan kertas yang akan ditempel. Selanjutnya guru mencontohkan kepada anak cara menempelkan potongan-potongan kertas yang baik dan benar pada pola

¹⁹ Krassadaki, *Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. 28. No. 3, 2014, h. 85-192.

²⁰ Hoben, Garry, Nielsen, Wendy, Hyland, Christopher. *Blended Media: Stunded-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content. International Journal of Mobile and Blended Learning*, Vol. 8, No. 3. 2012.h.38.

gambar yang telah disediakan. Guru menjelaskan kepada anak posisi dalam menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya, sehingga dapat menutupi semua bidang gambar mozaik. Tahapan-tahapan tersebut dapat diterima dengan baik dan dilaksanakan dengan baik oleh anak. Sejalan dengan pendapat John W Santrock yang mengatakan bahwa tahapan-tahapan dalam pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun penguasaan motorik anak sudah semakin meningkat tangan, jari, lengan semua bergerak dibawah perintah mata. Pada usia tersebut anak sudah mampu untuk melakukan kegiatan seperti menempel, menggunting, mengikat tali sepatu, dan merapihkan baju²¹ Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bart, Hajami, Bar-Haim, Sortor & Kulp kegiatan yang mencakup beberapa tugas misalnya menggambar, membangun dengan balok, menggunting, dan menempel kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan motorik halus.²² Hasil penelitian tersebut sejalan dengan kegiatan yang peneliti lakukan dalam mengembangkan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik. Bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak guru melakukan kegiatan seperti menggunting serta menempel.

Selanjutnya dalam pengembangan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik, setelah guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan

²¹ John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga,2007),h.218

²² Claire E, Cameron, William M. Murrah, et al,Fine Motor Skills and Executive Function Both Contribute to Kindergarden Achievement, 2012,Vol 83, number 4,p,597-615

mozaik kepada anak. Maka langkah selanjutnya yaitu guru mengamati pelaksanaan kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus. Guru harus memberikan bimbingan dan juga motivasi kepada anak agar anak bersemangat dan kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik. Menurut Hansen, Kirstine mengatakan bahwa apabila salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak, karena tingkat pencapaian anak berbeda-beda sesuai dengan kemampuan anak.²³ Guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya Tekin, Ali Kemal.²⁴ Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil pakar terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pencapaian kemampuan anak berbeda-beda sehingga pendidik perlu memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak dan memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus kepada anak agar perkembangan motorik halusnya dapat berkembang secara optimal.

Dari kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik. Setelah guru melakukan pengamatan dan pengawasan pada saat kegiatan mozaik berlangsung, selanjutnya guru

²³ Hansen, kirstine. *The Relationship Between teacher perceptions of pupil attractiveness and academic ability*. British Educational Research Journal, Vol 42 No 3, 2016,h. 37

²⁴ Tekin, Ali Kemal. *Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teacher for Teaching*. *Early Child Development and Care*, Vol 186. No 7, 2016, h.10

memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik. Guru memberikan penilaian kegiatan mozaik dengan menggunakan lembar observasi ceklis yang sesuai dengan indikator pengembangan motorik halus anak yang telah ditetapkan. Sehingga guru dapat menilai anak tersebut sesuai dengan tahapan perkembangannya, apakah motorik halusnya belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luo, Jose, Huntsinger, & Pigott, Son & Meisels, mengatakan bahwa keterampilan motorik halus dapat lebih menguntungkan bagi perkembangan anak usia dini dalam mencapai hasil yang maksimal selama kegiatan.²⁵ Menurut Polina Resty mengatakan bahwa guru berperan dalam membelajarkan anak, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalamannya. Keberhasilan seorang anak bergantung pada kesiapan seorang guru.²⁶ Marrison dan Metzger mengatakan bahwa kegiatan anak dalam menyelesaikan tugas harus sesuai dengan indikator perkembangan dengan melaksanakan evaluasi kegiatan.²⁷

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di tanam kanak- kanak Bhayangkari Kabupaten

²⁵ Claire E, Cameroon, William M. Murrah, et al, 2012, *Fine Motor Skills and Executive Funcation Both Contribute To Kindergarten Achievement*, Vol 83 Number 4, p, 597-615

²⁶ Polina Resty, *Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III*, fkip Untan Pontianak, 2015, h.2

²⁷ Deborah Marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, *The Relationship Between Fine Motor Play and Fine Motor Skill*, NHSA Dialog :A Research to practice Journal For The Early Childhood Field, 2013, p.85

Lampung Tengah, telah mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B2 melalui penggunaan teknik mozaik dengan kegiatan meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai pola, dan menempel gambar dengan tepat. Membuat mozaik gambar tangan, mozaik gambar bibir, mozaik gambar kopyah ayah, dan mozaik gambar dot susu yang dilakukan secara maksimal mungkin sesuai dengan pandangan pakar dan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomer 137 Tahun 2014, dan Kurikulum Sekolah.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan teknik mozaik dapat mengembangkan motorik halus anak. Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah; Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema, Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik, Guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak, Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan mozaik, Guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik

Dilihat dari lima langkah tersebut, upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah telah terencana dan terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran:

Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif, dan menyenangkan. Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.

DAFTAR PUTAKA

- Abdah Rohmani,dkk,2012, *Kegiatan Cooking Class Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Succes Kecamatan Rungkut Surabaya*,Universitas Negeri Surabaya
- AL-Quran, Departemen Agama,2009, Bandung:Syamil Quran
- Aninda Rismania Ismafuri,2016,*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong*,PG PAUD,Universitas Negeri Yogyakarta,Jurnal PG-PAUD Edisi 6 Tahun Ke 5
- Aprilena, 2016, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon, *E-Journal Undiksha*, Vol 1, No.2
- Ariesta Riany , 2009, *Pengenalan Seni Rupa Untuk Anak Usia 2-6 Tahun* Jakarta: PT Albama
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Astria, N., Made Sulastri, M. P., & Magta, M, 2015, Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol,3 No, 1
- Birdwood, G, 1990, "*Mosaic, historical developments of the art of, letters*"." RSA Journal 49
- Bungin Burhan,2003, *Analisis Data Peneliitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bustacchini, Gianfranco. 2012, *Gold in mosaic art and technique*, *Gold Bulletin* 6.2
- Claire E. Cameron, Laura L, Brock, 2012, *Fine Motor Skills And Excutive Funcation Both Contribute To Kindergarten Achievement*, *Child Development*, Volume 83,Number 4
- Cresweel, John W. 2013, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damarstuti Tantri,2012, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik-Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada*

- Anak Kelompok A di TK Khadijah Surabaya*, UNESA, Jurnal PG-PAUD Vol 1 No 1
- Deborah Marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, 2013, *The Relationship Between Fine Motor Play and Fine Motor Skill*, NHA Dialog: A Research to Practice journal for the Early Childhood Field
- Denzia & Lincoln, 2011, *Hand Book Of Qualitative Research*, Sage Publication, Thousand Oaks, London
- Depdiknas, 2008, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak*: Jakarta
- Dewi Ni Wayan Risna, 2014, *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak*, E-Jurnal PG-PAUD Vol 2 No 1
- Diandra Finalistiana, AM M Shodiq, 2016, *Pengaruh Penggunaan Mozaik Kulit Telur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Gangguan Intelektual*, Universitas Negeri Malang, Vol 3 No 1
- Evaryanti, Tarigan, 2013, *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan."* Jurnal Bahas Unimed, Vol, 8 No. 5
- Gaul, D., & Issartel, J. 2016, Fine motor skill proficiency in typically developing children: On or off the maturation track?. *Human movement science*, Vol, 2 No. 2
- Gentier, I., D'Hondt, E., Shultz, S., Deforche, B., Augustijn, M., Hoorne, S., Verlaecke, K., De Bourdeaudhuij, I. and Lenoir, M., 2013, *Fine and gross motor skills differ between healthy-weight and obese children*. Research in developmental disabilities, Vol, 34 No. 11
- Ginantari Ni Wyn Devi, dkk, 2014, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal PG-PAUD Vol 2 No 1
- Goulet, Larry Raymond, and Paul B. Baltes, eds. 2013, *Life-span Developmental Psychology: Research And Theory*. Academic Press, Vol, 2 No, 1

- Grissmer, David, Kevin J. Grimm, Sophie M. Aiyer, William M. Murrah, and Joel S. Steele.2010, "Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*,Vol,46 No.5
- Gunarti, Winda.2008, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hajarwati Diyah ,Amir, Daryanto Joko, 2014, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Gambar dengan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi IV Banaran Sambungmacan Sragen Tahun Ajaran 2013/ 2014*, PG-PAUD,Universitas Sebelas Maret
- Hanifah, Umi Tisna,2014, "*Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung).*" *BELIA: Early Childhood Education Papers* Vol,3 No.2
- Hansen, kirstine, 2016,*The Relationship Between teacher perceptions of pupil attractiveness and academic ability*. British Educational Research Journal, Vol 42 No 3
- Heidrun Stoeger, Albert Ziegler, 2013, *Deficits in fine motor skills and their influence on persistence among gifted elementary school pupils*,Gifted Education Internasional
- Hendrawati Ni Kadek Mei,dkk,2014, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cara Inkonvensional Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak*,Universitas Pendidikan Ganesha,Jurnal PG-PAUD Vol 2 No 1
- Hidayat Nijma,dkk,2014,*Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Motorik Halus*,Universitas Pendidikan Ganesha,Jurnal Paud Vol 2 No 1
- Hildayani Rini, 2013, *Psikologi Perkembangan Anak*, Tangerang Selatan:Universitas Terbuka
- Hoben, Garry, Nielsen, Wendy, Hyland, Christopher, 2012, Blended Media: Stunded-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, Vol. 8, No. 3

- Indraswari, L. 2012, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD, Vol,1 No.1
- Intan Nursayyidah Wahyudi, Iman Nurjaman, 2008,*Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol 7 No 2
- Kemal Tekin Ali, 2016, *Autonomous Motivation Of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers For Teaching*, *Early Child Development And Care*, V186, No. 7
- Khasanah, Ismatul, Agung Prasetyo, and Ellyya Rakhmawati. 2011, *Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini*. Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Vol,1, No.1
- Krassadaki, 2014, *Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. 28. No. 3
- Leah E. Robinson E. Kipling Webster ET AL, 2012, *Teaching Practices That Promote Motor Skills in Early Childhood Educ J*
- Lieberman, J., & Breazeal, C. 2007, *TIKL: Development of a wearable vibrotactile feedback suit for improved human motor learning*. IEEE Transactions on Robotics, Vol,23 No.5
- Liliana Ida Mey, Komalasari Dewi, 2017, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjepit Kertas Karton Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Star Kediri*, Universitas Negeri Surabaya
- Maghfuroh Lilis, Khotimah Nurul, 2017, *Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*, STIKES Muhammadiyah Lamongan, Jurnal Sain Med Vol 9 No 1
- Maryani Umi, 2015, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Kelompok B1 Di TK Pertiwi 57 Bangun Harjo Sewon Bantul*, PG-PAUD
- Miles, M. B. & Huberman, A. M, 21984, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods* (California: Sage Publications, Inc)

- Muchasanah Tutik, 2016, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta*, PG-PAUD, Jurnal PG-PAUD Edisi 1 Tahun Ke-5
- Muharrar Syakirr, Verayanti Sri, 2013, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Penerbit Erlangga)
- Mulyasa, 2011, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya)
- Nariasih Ni Wayan, dkk, 2014, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal PG-PAUD Vol 2 No 1
- Noviawati dan Mutiarany, 2016, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di TK Taruna Banjarmasin*, Universitas Lambung Mangkurat, Vol 11 No 2
- Pamadhi, H. dan Evan S. 2011, *Seni Ketrampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Prastiana Devita Dwi, Aminin Zainul, 2012, *Pengaruh Penerapan Teknik Mozaik Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya
- Rahayu Titik, Syafril Syafrimen, dkk, 2016, *Kualiti Guru, Isu Dan Gambaran Dalam Pembelajaran Stem*, Universitas Kebangsaan Malaysia, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Resty Polina, 2015, *Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III*, fkip Untan Pontianak
- Riasi Putu, dkk, 2017, *Penerapan Metode Group Investigation Melalui Kegiatan Keterampilan Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Bhakti Kumara Kalisada*, Universitas Pendidikan Ganesha

- Rini Ragil Puspa,dkk, 2016, *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di RA Islam Ananda Surabaya*,Universitas Negeri Surabaya
- Romlah , 2017, *Pengaruh motorik halus dan motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini*, Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, Vol 2 No 2
- Samsudin, 2017, *Pembelajaran Motorik Di Tamank Kanak-kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group)
- Santrock Jhon W,2007,*Perkembangan Anak*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama
- Saputra Wahyu Nanda Eka, 2016, Setianingrum Indah, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*,PG-PAUD IKIP PGRI Madiun,Jurnal Care Vol 3 No 2
- Sari, Effi Kumala.2016, "*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.*" Jurnal Pesona Paud vol 1.no 2
- Schultz, Stephen, Frank Giuffrida, and Robert Gray.,2013, "*Mosaic oblique images and methods of making and using same.*" U.S. Patent
- Sitepu Juli Maini, Janita Sri Rahayu ,2016, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*,UMSU,Vol 8 No 2
- Solistiawati,2013, *Penerapan Media Plastisin Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Al-Islam Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya*,UNESA
- Sugiyono, 2012,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualittaif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sujiono Bambang, dkk, 2012, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Sumantri, 2005,*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti)

- Suryana Dadan, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana)
- Suryani Alini, 2012, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Andessa Pariaman*, Universitas Pendidikan Padang, *Jurnal Ilmiah PG-PAUD*
- Susanti Ria, Syafrimen Syafril, Rifda El Fiah, Titik Rahayu, 2016, *Enam Cara Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Suwatra I. Wayan, Agung AA Gede, 2013, *Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sari Tunjung*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 1.1
- Syafril Syafrimen, Noriah Mohd, dkk, 2016, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pusat Permata Pintar Negara National University of Malaysia
- Tadjuddin Nilawati, 2016, *Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie, 2015, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons
- Vatmawati Desi, 2015, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B TK Muslimat Nu Tlogosari Semarang*
- Williams, Harriet G., Karin A. Pfeiffer, Jennifer R. O'Neill, Marsha Dowda, Kerry L. McIver, William H. Brown, and Russell R. Pate, 2008, *Motor skill performance and physical activity in preschool children*. *Journal Obesity* Vol,16 No.6
- Yenny, 2017, *Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget*, Universitas Mercu Buana Jakarta
- Yin, Robert K, 2017, *Case Study Research And Applications: Design And Methods*. Sage Publications
- Yu Liu, Olga Veksler, Oliver Juan, 2017, *Simulating Classic Mosaics With Graph Cuts*, University Of Western Ontario London



LAMPIRAN

Lampiran 1

**Kisi-Kisi Observasi Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus
Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung
Tengah**

Aspek Perkembangan	Aspek Yang Di Kembangkan	Indikator
Motorik Halus	1. Meniru Bentuk	1. Anak dapat meniru melipat garis sederhana (1-7 lipatan)
	2. Melakukan Eksplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan	1. Anak dapat Menciptakan bentuk dari kepingan geometri 2. Anak dapat Membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting, dan menempel
	3. Menggunting Sesuai Dengan Pola	1. Anak dapat menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk pola (lingkaran, segitiga, segi empat)
	4. Menempel Gambar Dengan Tepat	1. Anak mampu membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk atau bahan (segi empat, segitiga, lingkaran, dll)

Lampiran 2

Kisi-kisi observasi

Indikator : Penggunaan Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah

Sumber Data : Guru

Metode / Instrumen : Observasi/Ceklis

No	Langkah-Langkah Penggunaan Teknik Mozaik	Indikator	Guru	
			Ya	Tidak
1	Memilih desain gambar yang digunakan untuk teknik mozaik	Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema	√	
2	Menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik	Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik	√	
3	Menempelkan potongan-potongan <i>tessrae</i> pada desain gambar mozaik	Guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak	√	
4	Melakukan pengamatan pada gambar mozaik	Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat kegiatan mozaik	√	
5	Melakukan penilaian	Guru menentukan penilaian hasil kegiatan mozaik	√	

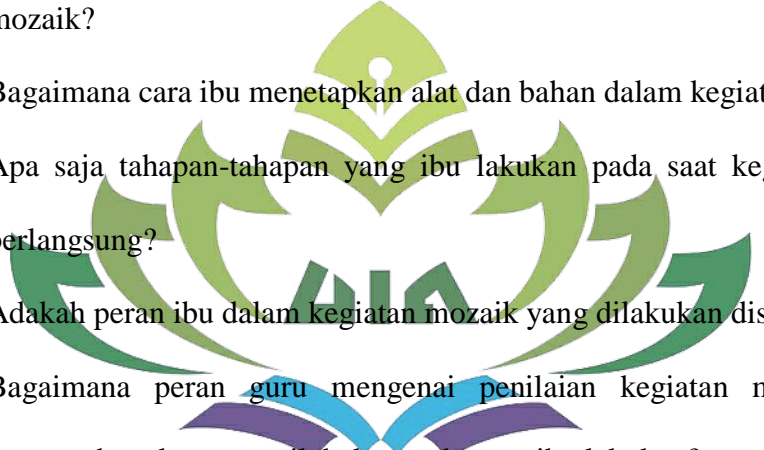
Lampiran 3

Kisi-kisi wawancara

Indikator :Penggunaan Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah

Sumber Data :Guru

Metode/Instrumen :Wawancara

1. Bagaimana cara ibu memilih pola/ gambar yang digunakan untuk kegiatan mozaik?
 2. Bagaimana cara ibu menetapkan alat dan bahan dalam kegiatan mozaik?
 3. Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan pada saat kegiatan mozaik berlangsung?
 4. Adakah peran ibu dalam kegiatan mozaik yang dilakukan disekolah?
 5. Bagaimana peran guru mengenai penilaian kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak yang ibu lakukan?
- 

Lampiran 4

Hasil Wawancara Tentang Persiapan Penggunaan Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah

1. Nama : Heny Eristiya
2. Alamat : Jalan Negara No 1 Kabupaten Lampung Tengah
3. Hari, Tanggal : 31 Juli 2018

Hasil Wawancara Guru

1. Bagaimana cara ibu memilih desain gambar yang digunakan untuk kegiatan mozaik?

Jawab : Dengan cara membuat desain/pola gambar yang disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan pada hari itu. Dalam menetapkan tema ini saya menganalisis silabus kurikulum 13 yang sudah diterapkan di TK Bhayangkari. Silabus pembelajaran di TK dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan, perencanaan harian.

- a. Apa langkah selanjutnya yang ibu lakukan setelah ibu menganalisis silabus sesuai dengan kurikulum 13?

Jawab : Dari silabus kurikulum 13 saya menganalisis jaringan-jaringan tema yang tercantum dalam program semester 1 dan semester 2. Tema di semester 1 berisikan tentang : Diriku, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang, dan Tanaman; Tema disemester 2 berisikan tentang : Rekreasi, Kendaraan, Pekerjaan, Air, Udara, Api, Alat Komunikasi, Negaraku, Alam Semesta. Selanjutnya saya memilih tema yang tepat dan menyenangkan untuk

mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan teknik mozaik. Saya memilih 2 tema yang terdapat disemester 1 yaitu: (1) Diriku yaitu tentang anggota tubuh, dan panca indra, (2) Lingkunganku yaitu tentang keluarga.

- b. Setelah ibu menentukan tema untuk pelaksanaan kegiatan mozaik, Apa langkah yang ibu lakukan untuk kegiatan selanjutnya?

Jawab : Saya membuat pola gambar untuk kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus. Pola gambar yang saya pilih disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah dipilih sebelumnya. Gambar yang saya pilih antara lain : gambar tangan (diriku), gambar mulut (diriku), gambar kopyah ayah (lingkunganku), dan gambar dot susu (lingkunganku).

- c. Pada saat ibu menetapkan pola gambar untuk kegiatan mozaik, Kegiatan apa lagi yang akan ibu lakukan!

Jawab : Saya membuat rencana pelaksanaan program harian (RPPH) sesuai dengan kurikulum 13 yang ada di TK Bhayangkari, dengan tema dan sub tema yang sesuai yang telah saya tentukan sebelumnya.

2. Bagaimana cara ibu menetapkan alat dan bahan dalam kegiatan mozaik?

Jawab : Dengan cara membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik. Rancangan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik itu berbeda-beda sehingga saya menetapkan urutan penggunaan bahan dan alat sesuai dengan urutan pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru dan anak.

- a. Apakah ibu selalu menyiapkan alat dan bahan pada saat kegiatan mozaik berlangsung?

Jawab : Iya, setelah saya membuat rancangan untuk guru dan anak selanjutnya saya mempersiapkan bahan dan alat serta media (mozaik yang sudah jadi) yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan mozaik, yang berguna untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan mozaik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

- b. Sebelum kegiatan mozaik berlangsung, apakah ibu membuat RPPH yang berisikan alat/ bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan mozaik?

Jawab : Iya, RPPH yang saya buat menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di TK Bhayangkari, Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 13. Dalam RPPH berisikan : kelompok, semester, hari/tanggal, tema, sub tema, sub-sub tema, kompetensi dasar, materi kegiatan, materi pembiasaan, alat dan bahan.

3. Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan pada saat kegiatan mozaik berlangsung?

Jawab : Tahapan yang saya lakukan yang pertama; saya menjelaskan pola gambar mozaik, pada langkah kedua ; saya menjelaskan alat dan bahan serta fungsinya yang digunakan pada saat kegiatan mozaik , pada langkah ketiga; saya menjelaskan cara melipat kertas menjadi beberapa lipatan yang berguna untuk menutupi pola gambar mozaik, setelah itu kertas yang sudah dilipat selanjutnya digunting

mengikuti pola lipatan menjadi bentuk memanjang setelah itu kertas yang sudah digunting lalu dipotong sehingga membentuk persegi, setelah menjadi potongan-potongan kecil , lalu saya mengajarkan kepada anak cara menempelkan potongan-potongan kertas kedalam pola mozaik sehingga potongan-potongan kertas itu dapat menutupi seluruh pola gambar mozaik; langkah keempat, saya mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan mozaik yang sudah saya contohkan. Tahapan–tahapan yang saya lakukan bertujuan untuk memudahkan anak dalam memahami kegiatan yang diajarkan sehingga tanpa anak sadari anak dapat mengikuti segala kegiatan yang dicontohkan oleh guru.

a. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak menggunting kertas menjadi potongan-potongan kecil yang akan disusun untuk pola mozaik?

Jawab : Saya mengajarkan cara memegang gunting dengan tepat menggunakan ibu jari, jari tengah, dan jari telunjuk untuk menahan gerakan gunting. Setelah anak memegang gunting dengan tepat lalu saya mencoba untuk menggunting potongan kertas menjadi bentuk memanjang setelah itu digunting lagi sehingga membentuk persegi. Pada saat kegiatan menggunting berlangsung ketika ada anak yang belum bisa menggunakan gunting dengan baik saya akan mengajarkan dan memberikan arahan.

- b. Pada saat kegiatan menempel potongan-potongan kertas kedalam pola gambar mozaik, apakah anak sepenuhnya dapat menjalankan kegiatan tersebut?

Jawab : Iya, anak dapat menjalankan kegiatan menempel, namun ada beberapa anak yang masih membutuhkan bimbingan pada saat kegiatan menempel potongan-potongan kertas kedalam pola gambar mozaik. Saya selalu mengajarkan anak untuk dapat melaksanakan kegiatan yang diajarkan, yang berguna untuk melatih aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus.

- c. Apakah kegiatan yang ibu lakukan sesuai dengan RPPH yang sudah ibu buat?

Jawab : Iya sesuai, kegiatan mozaik yang saya lakukan masuk kedalam kegiatan inti. Dalam kegiatan inti berisikan tentang kegiatan-kegiatan yang anak lakukan pada hari itu, kegiatan tersebut antara lain: (1) menghitung jari tangan, (2) menebali huruf nama anggota tubuh (3) membuat mozaik gambar tangan. Kegiatan mozaik dalam RPPH yang saya buat ada dikegiatan akhir , setelah 2 kegiatan sebelumnya.

4. Adakah peran ibu dalam kegiatan mozaik yang dilakukan disekolah?

Jawab : Ada, karena dalam kegiatan mozaik ini diperlukan pengamatan dan pengawasan dari seorang guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pengembangan. Kegiatan mozaik ini merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan kecermatan antara guru beserta anak didik sehingga

diperlukan pengamatan serta pengawasan yang menyeluruh, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan mozaik dapat berjalan dengan baik.

- a. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan mozaik anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik?

Jawab : Ada beberapa anak yang perlu bimbingan serta pengawasan dalam kegiatan mozaik, dan ada pula sebagian anak yang dapat melaksanakan kegiatan mozaik dengan baik, sesuai yang dicontohkan oleh guru. Dimulai dari kegiatan awal sebelum belajar, kegiatan inti, recalling, dan kegiatan penutup.

- b. Adakah anak yang belum mampu menyelesaikan kegiatan mozaik dengan baik, apakah ada pula anak yang dapat menyelesaikan kegiatan mozaik dengan baik. Apa cara yang ibu lakukan!

Jawab : Ada beberapa anak yang belum mampu menyelesaikan kegiatan mozaik, yang saya lakukan yaitu saya memberikan motivasi dan penguat bagi anak yang kurang berhasil agar anak tidak menjadi putus asa. Sebagian anak mampu untuk menyelesaikan kegiatan mozaik, yang saya lakukan yaitu saya memberikan reward berupa bintang pada anak yang berhasil menyelesaikan kegiatan yang saya berikan. Reward ini bertujuan untuk memberikan motivasi pada anak yang belum berhasil dalam melaksanakan kegiatan mozaik yang berguna untuk memicu semangat anak agar dapat melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan baik.

5. Apakah yang ibu lakukan setelah proses kegiatan mozaik usai dilakukan?

Jawab : Melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Guru mengevaluasi proses kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus, dari kegiatan tersebut anak dapat memahami dan mengetahui yang diperintahkan oleh guru, anak dapat menyelesaikan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan.

6. Bagaimana peran guru mengenai penilaian kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak yang ibu lakukan?

Jawab : Dengan cara melakukan observasi menggunakan lembar observasi ceklis yang sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak (BB, MB, BSB, BSH). Melalui lembar observasi ceklis ini saya mampu menilai mana anak yang sudah berkembang dan anak yang belum berkembang, kemudian saya memberikan motivasi kepada anak baik yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang yang berguna untuk meningkatkan pencapaian perkembangan anak.

a. Apakah lembar penilaian yang ibu lakukan tercantum pada RPPH yang ibu buat dalam pelaksanaan kegiatan dihari itu?

Jawab: Iya, penilaian yang saya lakukan berkaitan tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan selama pelaksanaan kegiatan mozaik berlangsung, serta saya juga menggunakan lembar observasi ceklis yang berisi indikator tingkat capaian perkembangan motorik halus anak.

Lampiran 5

PENGGUNAAN TEKNIK MOZAIK DALAM MENGEKEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK BHAYANGKARI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH



